

BELUM ADA PERMINTAAN DROPPING AIR

September Puncak Musim Kemarau

SLEMAN (KR) - Bulan September diprediksi merupakan puncak musim kemarau tahun 2020. Selama musim kemarau, sejauh ini belum ada permintaan dropping air bersih dari wilayah Prambanan maupun kecamatan lainnya.

Kabid Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Sleman Makwan STp MT menjelaskan, kemungkinan awal Oktober 2020 nanti sudah mulai turun hujan sehingga bulan ini diprediksi menjadi puncak musim kemarau. Hal yang perlu diwaspadai masyarakat adalah masa peralihan dari musim kemarau ke musim penghujan. "Masyarakat perlu waspada saat pancaroba. Biasanya terjadi angin kencang yang berpotensi menumbangkan pohon-pohon," jelasnya, Selasa (15/9).

Menurutnya, selama musim kemarau BPBD Kabupaten Sleman menyiapkan 300 tangki air bersih. Namun sejauh ini, belum ada wilayah yang kekeringan yang mengajukan permintaan dropping air bersih, baik di Kecamatan Prambanan maupun kecamatan lainnya. "Jadi tersediaan anggaran 300 tangki air bersih untuk dropping masih tersedia. Padahal biasanya beberapa wilayah ada yang mengajukan dropping air," tuturnya.

Dikatakan, untuk masyarakat Prambanan ini sudah terpenyuh dari sumber mata air di Pendekan Berbah. Dengan adanya sumber mata air itu, masyarakat tidak mengajukan permintaan dropping air bersih. "Sumber mata air itu sudah bisa mensuplai kebutuhan air bersih di Prambanan. Untuk saat ini, masih belum perlu adanya dropping air," pungkasnya. (Sni)-f

PERMUDAH DONOR DARAH

PMI Luncurkan Anjungan Mandiri

SLEMAN (KR) - Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Sleman akan meluncurkan mesin anjungan mandiri donor darah. Mesin yang baru pertama kali dimiliki PMI di wilayah DIY ini digunakan untuk mempermudah para pendonor saat akan transfusi darah.

"Mesin anjungan mandiri donor darah akan kami luncurkan pada peringatan HUT ke-75 PMI Sleman tanggal 19 September mendatang," ungkap Ketua PMI Sleman dr H Sunartono didampingi ketua panitia Sugeng Budi kepada wartawan di Markas PMI Sleman, Selasa (15/9).

Dijelaskan Sunartono, dengan mesin anjungan mandiri ini para pendonor tinggal scan barcode kartu yang dimilikinya. Pendonor tidak perlu repot mengisi form tertulis yang biasanya disediakan petugas. Cara ini, selain memper-

cepat proses pendaftaran, juga mengurangi kontak antara pendonor dengan petugas.

"Mesin ini memiliki kelebihan yakni akan otomatis menolak calon pendonor yang memiliki riwayat empat penyakit yakni HIV, sipilis, hepatitis B dan hepatitis C. Dengan demikian, darah yang diambil dari pendonor benar-benar bersih dari penyakit," beber Sunartono.

Sementara Sugeng menambahkan, pada peringatan HUT ke-75 tahun ini ada sejumlah kegiatan yang akan digelar PMI Sleman mulai 1 September sampai 31 Desember. Di antaranya pelantikan dan diklat KSR, TSR dan Forpis, kerja bakti, kunjungan ke mantan pengurus PMI yang sakit, spraying massal dan pembagian 3.000 masker.

"PMI juga mengadakan donor darah massal, apel siaga dan tasyakuran," ujarnya. (Has)-f

KONSULTASI PUBLIK JALAN TOL YOGYA-BAWEN

45 Persen Pemilik Lahan Hanya Memiliki Letter C

TEMPEL (KR) - Tim persiapan pembangunan jalan tol Yogya-Bawen mengadakan konsultasi publik bagi warga terdampak di Tambakrejo dan Sumberejo Tempel Sleman, Selasa (15/9). Dari konsultasi publik ini diketahui hampir 45 persen pemilik lahan hanya memiliki sertipikat letter C. Selain itu sebanyak 10 persen tanah terdampak tol juga masih berstatus turun waris.

Kepala Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (Disperta-ru) DIY Krido Suprayitno menjelaskan, output yang dihasilkan dari konsultasi publik ini, pemilik tanah yang sah atau yang diberi kuasa bisa menandatangani pemberkasan kerelahan tanahnya digunakan untuk pembangunan jalan tol Yogya-Bawen. Selain itu juga pemberkasan dokumen berupa fotokopi Kartu Keluarga, Kartu Tanda

Penduduk dan fotokopi kepemilikan tanah. "Dari data yang masuk, warga Tambakrejo sebanyak 45 persen masih Letter C, belum bersertipikat, tapi ini sah," jelas Krido saat ditemui di Balai Desa Tambakrejo. Menurut Krido, dengan adanya warga yang memiliki letter C, pihaknya akan mencocokkan dengan buku Legger yang dimiliki pemerintah desa. Hal ini bertujuan mengetahui tingkat

validasi data. Selain itu, di Tambakrejo sekitar 10 persen tanahnya berstatus turun waris yang harus diselesaikan. Peran pemerintah desa, sangat diharapkan untuk memproses penyelesaian turun waris ini.

"Proses pencocokan di buku Legger desa dan pemberkasan turun waris ini bisa diselesaikan dalam jangka waktu dua minggu dengan bantuan pemerintah desa. Untuk menuju pemberkasan Izin Penetapan Lolasi (IPL) ini juga tergantung keaktifan dari pemilik tanah," bebernya.

Krido berharap, sebelum memasuki tahapan pengadaan tanah, persoalan tanah turun waris dan bagi waris sudah diselesaikan. Di desa Tambakrejo ini ada 96 bidang yang terdampak.



KR-Mahar Prastiwi

Suasana konsultasi publik di Balai Desa Tambakrejo Tempel, Selasa (15/9).

Sedangkan di Sumberejo Tempel ada 9 bidang yang terdampak.

Salah satu warga mengatakan, lahannya seluas 504 meter persegi juga terdampak pembangunan jalan tol Yogya-Bawen. Namun hingga tahapan

konsultasi publik ini, ia belum tahu berapa luasan tanahnya yang akan terdampak jalan tol. "Kalau mengikuti kata hati ya sebenarnya tidak rela. Tapi kami harus mengikuti aturan dari pemerintah," katanya. (Aha)-f

6 Pedagang Pasar Cebongan Positif Covid-19

SLEMAN (KR) - Pasar Cebongan ditutup selama tiga hari setelah beberapa pedagang dinyatakan positif Covid-19. Tim Spraying Satgas Covid-19 PMI Sleman melakukan penyemprotan disinfektan di lapak pedagang, khususnya lapak pedagang yang terkonfirmasi positif Covid-19.

Kepala Disperindag Sleman Mae Rusni Suryaningih mengatakan, saat ini Disperindag Sleman masih mendata kontak erat kasus awal klaster Pasar Cebongan ini. Dari hasil tracing, jumlah pedagang Pasar Cebongan yang dinyatakan positif Covid-19 ada 6 orang. Sedangkan 13 kasus lainnya yang dinyatakan positif adalah kontak erat keluarga dan lingkungan.

"Perlu kami luruskan bahwa pedagang yang positif hanya enam orang. Awalnya dari seorang penjual mi

numan yang merangkap penjaga MCK dan seorang pedagang," jelas Mae Rusni Suryaningih di Pasar Cebongan, Selasa (15/9).

Menurut Mae, kebijakan penutupan pasar ditempuh karena munculnya penularan generasi II. Tak hanya di lingkup para pedagang tapi juga keluarga dan lingkungan interaksi. Diduga mobilitas manusia menjadi penyebab utama. Apalagi pasar menjadi pusat bertemunya orang dari berbagai wilayah. Hal ini berisiko adanya potensi persebaran Covid-19 yang semakin tinggi.

Mae mengungkapkan, sejauh ini pihaknya sudah melakukan langkah antisipasi dengan penerapan protokol Covid-19. Namun demikian kebijakan ini tak berjalan optimal karena elemen masyarakat di pasar kadang masih mengabaikan

protokol Covid-19.

Sementara itu Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinkes Sleman Novita Krisnaini menambahkan, ada 9 temuan baru semuanya terjerjing dari rapid diagnostic test (RDT) kontak erat.

"Ada 9 pedagang pasar yang reaktif rapid tes dan langsung dilanjutkan dengan pemeriksaan swab. Tapi hasilnya belum keluar. Itu hasil tracing kemarin (14/9)," bebernya.

Novita mengaku, ada penambahan kasus baru dari klaster Pasar Cebongan. Namun enggan menjelaskan secara detail kasus baru ini berasal dari pedagang atau keluarga. "Data terakhir memang 19 kasus. Kemarin ada penambahan kasus baru, tapi baru hari ini kemungkinan masuk data," pungkasnya. (Aha)-f



H Agus Sulistiyono SE MT

Ketua DPW Partai Kebangkitan Bangsa DIY

HADAPI PILKADA 2020

PKB DIY Antarkan Paslon Prorakyat



Mengantarkan Halim-Joko mendaftar ke KPU Bantul



Bersama Danang Wicaksana Sulistya dan Agus Choliq.



Ikut mengantar Sunarta-Heri Susanto mendaftar KPU Gunungkidul.

PEMILIHAN KEPALA DAERAH (Pilkada) merupakan bagian dari proses politik yang harus diambil oleh partai politik, termasuk Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Dalam Pilkada 2020 secara serentak di DIY, dilakukan di tiga kabupaten, yakni Bantul, Gunungkidul dan Sleman.

Untuk ketiga kabupaten tersebut, PKB telah mengusung bakal pasangan calon (Paslon) bupati dan wakil bupati dan telah didaftarkan ke KPU masing-masing. Untuk Bantul mengusung bakal paslon H Abdul Halim Muslih-Joko Purnomo, Gunungkidul dengan bakal paslon H Sunaryanta-Heri Susanto, Sleman dengan bakal paslon Danang Wicaksana Sulistya ST dan Agus Choliq SE MM.

Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) PKB DIY, H Agus Sulistiyono SE MT mengemukakan, kesemua bakal paslon yang diusung PKB memiliki komitmen yang kuat dalam kepeduliannya pada rakyat. Selain itu memiliki kemampuan untuk memajukan daerahnya jika dipercaya memimpin oleh rakyat.

Diusungnya H Abdul Halim Muslih menjadi bakal Calon Bupati Bantul memiliki alasan kuat. Selain memiliki pengalaman dalam pemerintahan di Bantul, yakni

menjadi Wakil Bupati Bantul hingga saat ini, juga menjadi Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PKB Bantul. Selain itu, Halim sangat dikenal di kalangan pondok pesantren, karena ikut mengelola pondok pesantren.

"Pengalamannya di bidang pemerintahan dan juga menjadi anggota DPRD DIY merupakan nilai lebih dari Pak Halim. Ini akan sangat bermanfaat nantinya dipercaya menjadi bupati," ujar anggota DPR/MPR RI periode 2009-2014 dan 2014-2019.

Agus Sulistiyono yakin Halim dapat bekerja sama dengan baik dengan Joko Purnomo yang merupakan kader PDI Perjuangan. Termasuk dalam mendapatkan kepercayaan dari rakyat Bantul.

Sedangkan Sunaryanta yang merupakan bakal Calon Bupati Gunungkidul merupakan warga nahdliyyin. Ia dan keluarganya besarnya aktif dalam kegiatan NU. "Selama ini sudah dekat dengan para kiai," ujar Agus Sulistiyono.

Dengan kepemimpinan yang dimilikinya dan kedekatan dengan NU maka menjadi alasan PKB mengusungnya. Sunaryanta juga dapat bekerja sama dengan baik

dengan bakal Calon Wakil Bupati Heri Susanto yang merupakan kader Partai Golkar.

Untuk bakal Calon Wakil Bupati Sleman, Agus Choliq SE MM merupakan Ketua DPC PKB Sleman. Agus dikenal sebagai aktivis kepemudaan dan aktif dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi desa. Karena itu, jika dipercaya menjadi bagian memimpin Sleman, pengalamannya dalam pemberdayaan desa akan sangat bermanfaat dalam memajukan de

sa. Agus Choliq diyakini sangat cocok berduet dengan Danang Wicaksana sebagai bakal Calon Bupa

ti Sle man yang merupakan kader Partai Gerindra.

Dalam Pilkada nanti, Agus Sulistiyono berharap dapat berjalan lancar. Sehingga DIY tetap aman dan kondusif. (*)



KR-Istismewa

H Agus Sulistiyono SE MT



H Abdul Halim Muslih-Joko Purnomo (Bantul)



H Sunaryanta-Heri Susanto (Gunungkidul)



Danang Wicaksana Sulistya ST-Agus Choliq SE MM (Sleman)